

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR OPERASI PENGURANGAN BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA REALIA SISWA KELAS II SDN 01 MENTEBAH

**Fatchul Jannah
Zainudin dan Paridjo
Universitas Tanjungpura Pontianak**

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar operasi pengurangan bilangan dengan menggunakan media realia pada siswa kelas II SDN 01 Nanga mentebah Kapuas Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 01 Nanga Mentebah Kapuas Hulu yang berjumlah 20 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data lembar observasi dan tes tertulis. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 24% dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 72%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media realia pada materi operasi pengurangan bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SDN 01 Nanga Mentebah.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Media Realia.

Abstract: Problem in this research is how the effort to improve the learning activity numbers subtraction operation using the media realia in class II SDN Nanga Mentebah Kapuas Hulu. The method used in research is descriptive method to form a class action research, Subject were second grade students of SDN 01 Nanga Mentebah Kapuas Hulu totaling 20 people. Techniques used in this study is the technique of direct observation and measurement techniques by means of observation and data collection sheets written test. The research was conducted by to cycles with average learning outcomes in the first cycle of 24% and an increase in the second cycle to 72%. This show that the use of realia media on material reduction surgery can increase the number of learning activities second grade students of SDN 01 Nanga Mentebah.

Keywords: Learning activities, media realia

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, matematika perlu diberikan kepada siswa sejak dini untuk memberikan pembekalan dan keterampilan mereka dalam belajar Matematika. Dengan belajar Matematika diharapkan agar diperoleh kemampuan belajar pada diri siswa yang nantinya mampu berpikir kritis, logis, jujur dan disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyak siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan

membosankan. Kondisi seperti inilah yang membuat siswa bersifat pasif dan tidak memahami matematika.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa kelas II SDN 01 Nanga Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan minat serta aktivitas belajar yang masih rendah dalam belajar matematika khususnya pada materi operasi pengurangan bilangan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal dari materi tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan maksimal.

Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran serta penggunaan strategi pembelajaran juga dapat mempengaruhi aktivitas serta hasil belajar siswa. Penguasaan guru yang kurang terhadap materi juga dapat mengakibatkan rendahnya mutu pelajaran matematika. Demikian juga pengajar yang tidak dapat menguasai berbagai cara penyampaian ia hanya mengejar terealisasinya bahan yang dia ajarkan tanpa memperhatikan kemampuan serta kesiapan peserta didik dalam memahami pengajaran matematika. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada operasi pengurangan bilangan dengan mengubah teknik pembelajaran supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran matematika bahwa matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Gatot Muhsetyo, dkk 2008: 1.26).

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi pengurangan bilangan maka perlu adanya suatu teknik atau media dalam upaya mengatasinya. Media Realia (Media Nyata) dinilai merupakan suatu media yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut karena siswa usia anak SD tahap berpikirnya masih konkrit dan senang berinteraksi dengan benda-benda nyata sehingga dapat mempermudah siswa memahami pembelajaran operasi pengurangan bilangan. Oleh karena itu, maka akan dilakukan upaya untuk “meningkatkan aktivitas belajar operasi pengurangan bilangan dengan menggunakan media realia pada siswa kelas II SDN 01 Nanga Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu”.

Ada beberapa pengertian media dan media realia yang diungkapkan oleh para ahli. Kata **media** dalam ‘media pembelajaran’ menurut Cepi Riana, 2008: 5.5) secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar”. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (*learning matterial*) yang diterima siswa diperoleh melalui media. Hal ini sesuai dengan pendapat Lesle J. Briggs (1979) dalam (Cepi Riana, 2008: 5.5) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content..book, films, videotapes, etc.* Sedangkan Briggs dalam (Cepi Riana, 2008:5.5) menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan mengenai efektifitas media, Brown

(1970) dalam (Cepi Riana, 2008: 5.5) menggaris bawahi bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar. Kemudian Wibawa (1992: 55) mengatakan bahwa “Media realia merupakan bentuk dari media nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa ada perubahan”.

Jadi, media realia adalah alat/benda konkrit (nyata) yang digunakan sebagai bahan belajar yang berfungsi untuk memberikan rangsangan/motivasi siswa dalam belajar.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang usianya sekitar 7 tahun yang mana tahap berpikirnya masih konkrit. Hal ini merujuk pada teori perkembangan intelektual Jean Piaget (Nyimas Aisyah, dkk, 2008: 2-3) yang berpendapat bahwa proses berpikir manusia sebagai suatu perkembangan yang bertahap dari berpikir intelektual konkret ke abstrak berurutan melalui empat periode yaitu: 1) Periode sensori motor (0 – 2) tahun. Karakteristik pada periode ini merupakan gerakan-gerakan sebagai reaksi langsung dari rangsangan karena anak melihat dan meraba-raba objek. 2) Periode operasional konkret (2 – 7) tahun. Pada periode ini anak di dalam berpikirnya tidak didasarkan kepada keputusan yang dapat dilihat seketika. Periode ini sering disebut sebagai periode pemberian symbol atau nama. 3) Periode operasi konkret (7 – 12) tahun. Dalam tahap ini tahap berpikir anak sudah dikatakan menjadi operasional. Periode ini disebut operasi konkret sebab berpikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek. 4) Periode operasi formal (> 12) tahun. Periode ini merupakan tahap terakhir dari keempat periode perkembangan intelektual. Anak-anak pada periode ini sudah menggunakan alasan untuk menggunakan banyak symbol atau gagasan dalam cara berpikir.

Berdasarkan teori intelektual Piaget yang telah diuraikan, maka anak kelas II SD yang berumur sekitar 7 tahun tahap berpikirnya masih didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek. Seperti dalam pembelajaran operasi pengurangan bilangan peneliti menggunakan media realia (nyata) yaitu sedotan/pipet yang sudah sangat dikenali oleh siswa untuk melakukan pengurangan. Dengan adanya kegiatan perhitungan menggunakan sedotan diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih memahami materi serta konsep dalam belajar matematika khususnya materi pengurangan bilangan bulat. Seperti tujuan mata pelajaran matematika yang ada di dalam KTSP (2006: 417) yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran dalam pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tau, perhatian

dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan diadakannya penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi operasi pengurangan bilangan dengan menggunakan media realia di kelas II SDN 01 Nanga Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk: 1) Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan media realia di kelas II SDN 01 Nanga Mentebah Kecamatan Kapuas Hulu, 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan media realia di kelas V SDN 01 Nanga Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu, serta 3) mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam belajar matematika pada materi operasi pengurangan bilangan dengan menggunakan media realia di kelas V SDN 01 Nanga mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan lagi kompetensi dalam mengajar dengan memanfaatkan ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh serta meningkatkan etos kerja dan profesionalisme sebagai pendidik baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Taggart dari Deakin University Australia, dalam Mahmud (2011 : 20) yang meliputi: 1) Perencanaan, yaitu apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah anak sebagai solusi, 2) Tindakan, upaya yang akan dilakukan guru untuk memperbaiki perubahan yang diinginkan, 3) Observasi, mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan, serta 4) refleksi, peneliti melihat dan mempertimbangkan hasil dari media-media.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 01 Nanga Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yaitu 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Berdasarkan tujuan yang ada dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul datanya yaitu lembar observasi dan tes soal.

Data perolehan hasil penelitian akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi operasi pengurangan bilangan menggunakan media realia dan persentase aktivitas siswa dengan keterangan skor: kurang (40), cukup (60), aktif (80) dan sangat aktif (100).

Hasil dan Pembahasan

Pada pengamatan awal sebelum di terapkannya penggunaan media realia pada pembelajaran operasi pengurangan bilangan di ketahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang dilakukan, adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut: a) Kelebihan, 1) Guru menguasai rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di rancang, sehingga dapat terlaksana dengan baik. 2) Guru telah menguasai materi pembelajaran, khususnya materi operasi pengurangan bilangan pada siswa kelas II SD. B) Kekurangan, 1) Guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik, sehingga siswa sulit mengerti pelajaran yang di berikan. 2) Guru belum mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada umpan balik yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut. 3) Guru hanya menggunakan metode ceramah saja serta tidak menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran yang di laksanakan.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut dinilai guru perlu mempersiapkan rencana pembelajaran secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Karena itu dilaksanakanlah pembelajaran operasi pengurangan bilangan dengan menggunakan media realia.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam I kali pertemuan dengan perencanaan sebagai berikut: 1) Melalui peragaan media realia (batu kerikil/pipet) dan tanya jawab antara siswa dan guru, siswa dapat menentukan pengurangan dua bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (kekanan), 2) Setelah mengamati peragaan guru siswa dapat menghitung pengurangan dua bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek (ke bawah). Kemudian pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu: 1) Salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, informasi tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. 2) kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang meliputi: a) Melalui contoh dan peragaan guru dengan media realia(batu kerikil dan pipet) siswa dan guru bertanya jawab tentang materi operasi pengurangan bilangan, b) Siswa mengerjakan bilangan pengurangan dengan bentuk panjang (kekanan) dengan menggunakan media realia(batu kerikil dan pipet), c)Siswa menghitung pengurangan dengan cara pendek (bersusun kebawah) menggunakan media realia(batu kerikil dan pipet), d) Siswa secara bergiliran maju kedepan memperagakan pengurangan bilangan dua bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan menggunakan media realia(batu kerikil dan pipet). Puluhan ditambah satuan ke samping, setelah itu puluhan dikurang puluhan dan satuan dikurang satuan menurun ke bawah, e) Melalui media realia (batu kerikil dan pipet) yang telah di sediakan guru, siswa dapat menghitung operasi pengurangan bilangan pada LKS dengan teliti dan memperagakan sendiri baik secara bersusun panjang dan bersusun pendek, f) Guru menugaskan tiga orang siswa maju kedepan, untuk menuliskan hasil dari pekerjaannya di papan tulis, g) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum jelas dan meluruskan hal – hal yang belum di mengerti, dan h) Guru memberikan penguatan. Pada kegiatan akhir guru mengadakan kesimpulan dan memberikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini hanya dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II yaitu, 1) kegiatan awal yang meliputi: Salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, informasi tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. 2) kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang meliputi: a) Melalui contoh dan peragaan guru dengan media realia(batu kerikil dan pipet) siswa dan guru bertanya jawab tentang materi operasi pengurangan bilangan, b) Siswa mengerjakan bilangan pengurangan dengan bentuk panjang (kekanan) dengan menggunakan media realia(batu kerikil dan pipet), c) Siswa menghitung pengurangan dengan cara pendek (bersusun kebawah) menggunakan media realia(batu kerikil dan pipet), d) Siswa secara bergiliran maju kedepan memperagakan pengurangan bilangan dua bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan menggunakan media realia(batu kerikil dan pipet). Puluhan ditambah satuan ke samping, setelah itu puluhan dikurang puluhan dan satuan dikurang satuan menurun kebawah, e) Melalui media realia (batu kerikil dan pipet) yang telah di sediakan guru siswa dapat menghitung operasi pengurangan bilangan pada LKS dengan teliti dan memperagakan sendiri baik secara bersusun panjang dan bersusun pendek, f) Guru menugaskan empat orang siswa maju kedepan, untuk menuliskan hasil dari pekerjaannya di papan tulis, g) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum jelas dan meluruskan hal – hal yang belum di mengerti, h) Guru memberikan penguatan. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan dan siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui sampai dimana siswa memahami materi yang telah dipelajari.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada pada operasi pengurangan bilangan dengan menggunakan media realia siklus I

No Indikator	Skor			
	Kurang	Cukup	Aktif	Sangat Aktif
1. Memperhatikan apa yang di sampaikan guru.	-	-	15 orang (75 %)	5 orang (25 %)
2. Menjawab per - tanyaan dari guru.	-	3 orang (15 %)	12 orang (60 %)	5 orang (25 %)
3. Ketepatan siswa mengerjakan tugas / soal	-	3 orang (15 %)	13 orang (65 %)	4 orang (20 %)
4. Siswa berani mengerjakan soal di papan tulis yang di berikan	-	1 orang (5 %)	14 orang (70 %)	5 orang (25 %)

guru				
5.Siswa berani bertanya	-	3 orang (15 %)	1 2orang (60%)	5 orang (25 %)
Skor	-	10,00%	65%	24%

Dari data di atas diketahui sebagian besar aktivitas siswa dalam pembelajaran operasi pengurangan bilangan dengan menggunakan media realia(batu kerikil dan pipet) pada siswa kelas II belum cukup baik dari aktivitas positif di kelas artinya sebagian besar siswa belum melaksanakan tugas dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang di sajikan oleh guru.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada operasi pengurangan bilangan dengan menggunakan media realia siklus II

No Indikator	Skor			
	Kurang	Cukup	Aktif	Sangat Aktif
1.Siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru.	-	-	5 orang (25 %)	15 orang (75 %)
2.Siswa menjawab per tanyaan dari guru.	-	-	6 orang (30 %)	14 orang (70 %)
3.Ketepatan siswa mengerjakan tugas /soal	-	-	5 orang (25 %)	15 orang (75 %)
4.Siswa berani mengerjakan soal dipapan tulis yang diberikan guru	-	-	3 orang (15 %)	17 orang (85 %)
5.Siswa berani bertanya	-	-	9 orang (45 %)	11 orang (55 %)
Skor			28 %	72 %

Berdasarkan table di atas diketahui sebagian besar aktivitas siswa dalam pembelajaran operasi pengurangan bilangan dengan menggunakan media realia pada siswa kelas II di SDN 01 Nanga Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu menjadi lebih baik setelah siklus II (kedua), karena terjadi peningkatan dari aktivitas positif di kelas, hal ini terjadi karena siswa sebagian besar telah melaksanakan tugas dan mengikuti pembelajaran.Yang mana pada tindakan siklus I hanya mencapai 24% sedangkan pada siklus II mencapai 72%. Hanya 28% siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran matematika pada materi operasi pengurangan bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SDN 01 Nanga Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan tersebut, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah disampaikan yaitu, 1) Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru senantiasa memperhatikan ketentuan standar prosedur sebagai acuan dalam setiap menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya upaya guru untuk memotivasi siswa sehingga siswa tertarik dan terangsang untuk aktif belajar melalui media pembelajaran maupun strategi pembelajaran lainnya pada pelajaran matematika, 3) Dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran siswa perlu adanya pengembangan penelitian mengenai media pembelajaran dan strategi pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Daftar Rujukan

- BSNP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cepi Riana, dkk. 2008. **Komputer dan media pembelajaran**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional.
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2008. **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nyimas aisyah, dkk. 2008. **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Wibawa. 1992. **Pengertian media realia**. (artikel). [http\\ www.google.com.\ search:media realia](http://www.google.com/search:media+realia) (diakses 17 september 2012).